

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama untuk menangkal paham radikalisme dalam pembelajaran PAI sudah cukup baik dari segi susunan kebijakan maupun pelaksanaan di pembelajaran. Adapun secara rinci kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Lembaga Pendidikan Ma'arif atau yayasan dirasa sudah mewakili dari langkah-langkah penangkalan paham radikalisme. Dari mulai kebijakan rekrutmen guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Serta juga mewajibkan seluruh komponen yang berada di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dari pihak yayasan dan sekolah diwajibkan mengikuti Madrasa Kader Nahdlatul Ulama untuk menguatkan persepsi antar satu sama lain. Begitu juga dengan kebijakan yang sekolah telah buat di dalam aturan visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah ada beberapa point yang mengarah kepada komitmen sekolah dalam kebijakan penangkalan paham radikalisme. Maka dari itu dari segi kebijakan antara yayasan dan sekolah dirasa sudah maksimal dalam produk kebijakan penangkalan paham radikalisme tetapi mungkin kekurangannya yaitu ada beberapa kebijakan yang tidak dibakukan kedalam administratif atau hanya berdasarkan kebijakan lisan.
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran ASWAJA dirasa sudah cukup baik. Dilihat dari segi materi-materi yang disampaikan nya hingga metode dan model pembelajaran yang guru lakukan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hasil dari kebijakan yayasan dan sekolah kemudian di rumuskan dalam strategi pembelajaran di kelas oleh para guru menjadikan nilai-nilai moderasi sebagai ujung tombak

utama dalam mempengaruhi peserta didik di setiap aktivitas pembelajarannya. Karena menurut guru PAI dan ASWAJA adalah penting nya untuk menginternalisasi nilai moderasi tersebut lekat terhadap aktivitas belajar maupun keseharian di sekolah. Sehingga peserta didik dapat meresapi setiap nilai yang mereka dapatkan tersebut dan di aplikasikannya di masyarakat nantinya. Bahkan menjadikan paham radikalisme sulit untuk masuk dan berkembang ke dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif.

3. Relevansi kebijakan dengan pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif sudah menjadikan nilai-nilai ASWAJA dan moderasi nya sebagai proses penginternalisasian nya ke dalam kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari segi kebijakan sudah tersusun secara rapih dan terstruktur serta terdapat point-point yang berkomitmen dalam mengedepankan nilai moderasi untuk penangkalan paham radikalisme di Lembaga Pendidikan Ma'arif. Serta yang memiliki ciri khas tersendiri dari Lembaga Pendidikan Ma'arif adalah dengan mempunyai mata pelajaran lokal yaitu ASWAJA. Namun ada juga hambatan yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif yaitu kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dikarenakan *Covid-19* sehingga melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang mengakibatkan kurang terpantaunya siswa. Serta masih terdapat kebijakan yang hanya diucapkan secara lisan sehingga memunculkan ketidaktegasan dalam kebijakan. Lalu masih belum ada kurikulum yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Barat sehingga masih menginduk kepada kurikulum wilayah lain.

5.2. Implikasi

Berdasarkan pada penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi setiap lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Karena jika melihat dari hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa setiap pemahaman bisa dengan mudah memasuki di dalam ruang-ruang pendidikan sehingga perlu adanya kebijakan secara khusus dan komprehensif yang tegas agar terhindar dari paham radikalisme. Beberapa contoh dan praktik yang dilakukan oleh

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama juga bisa menjadi cermin dan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menjadikan nilai-nilai moderasi dan kebangsaan yang terpadu di dalam setiap kebijakan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat membawa pengaruh baik bagi setiap yang membaca dan bagi pihak yang bergerak di dalam lembaga pendidikan Islam terutama dalam penangkalan paham radikalisme.

5.3. Rekomendasi

Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat hal-hal yang perlu dicermati dalam strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama untuk menangkal paham radikalisme dalam pembelajaran PAI. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif atau yayasan

Produk kebijakan maupun rencana strategis yang tertuang di dalam suatu program-program harus menjadi satu kesatuan utuh secara gerak dan tindakan yang dibarengi oleh analisis kebijakan secara lebih mendalam sehingga menjadikan kebijakan yang lahir di dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif bisa bergerak mengikuti zaman. Serta menjadikan kebijakan secara administratif adalah hal yang sangat diperlukan di zaman sekarang dikarenakan kurangnya jika suatu kebijakan hanya lahir dari lisan saja. Serta memperbanyak program-program yang melibatkan antara dari pihak yayasan dengan sekolah

2. Bagi Sekolah atau SMK Ma'arif

Lebih mengedepankan digitalisasi pendidikan agar sekolah tidak ketinggalan zaman dengan peserta didik yang sudah banyak mendapatkan informasi dari gadgetnya masing-masing. Sehingga jika sekolah sudah dirasa memadai dalam digitalisasi pendidikan maka sekolah pun dengan lebih mudah mengontrol dan memantau peserta didik dalam keadaan keseharian mereka secara digital.

3. Bagi Guru

Menjadikan kreatifitas dan inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik bisa lebih interaktif dan moderat. Serta lebih memperhatikan

persiapan pembelajaran secara administrasi seperti kurikulum, rpp dan silabus yang mana itu merupakan komponen penting di dalam suatu perangkat pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya jika ingin lebih memperdalam dan mempertajam penelitian ini. Kemudian peneliti juga mengharapkan agar ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti secara lebih baik. Karena peneliti merasa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut.

